

**KECEMASAN PANDEMI COVID-19 DALAM KEIKUTSERTAAN POSYANDU DI
KELURAHAN PEKAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2020**

Juneris Aritonang^{1*}, Surya Anita², Sinarsi³, Wilda Wahyuni Siregar⁴

^{1,2,3}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁴Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

*june_30ops@yahoo.co.id

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai pandemi, dan telah diberlakukannya upaya-upaya dalam pencegahan penyebaran. Dilaporkan kondisi tersebut dapat juga berpengaruh terhadap pelayanan posyandu diantaranya pengukuran tumbuh kembang dan imunisasi. Pelayanan posyandu khususnya pemberian imunisasi tidak berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini, hal ini disebabkan adanya rasa kecemasan, ketakutan membawa bayi atau balitanya membawa ke kegiatan posyandu. Begitu juga dengan petugas kesehatan tidak sedikit merasa ragu-ragu dalam melaksanakan pelayanan posyandu di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk melihat kecemasan ibu dalam membawa bayi-balitanya ke posyandu di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa di pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi-balita di Lingkungan V sebesar 63 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisa dengan secara univariat.. Hasil penelitian didapati Tingginya kecemasan pandemi covid-19 dalam keikutsertaan posyandu di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. Perlu dilakukan inovasi terkait terciptanya posyandu yang aman di tengah pandemic sesuai dengan petunjuk teknis, selain itu butuh dilakukan promosi kesehatan menggunakan pendekatan interpersonal.

Kata Kunci : kecemasan, pandemic covid-19, posyandu

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Corona (Virus SARS-COV 2) dan menyerang dunia (Zhong *et al.*, 2020). Indonesia merupakan negara yang melaporkan adanya kasus Covid-19 yang terus bertambah secara fluktuatif di wilayah Indonesia (Purnamasari and Raharyani, 2020). Dari laporan yang ada, terjadi perubahan kelompok usia terjangkit virus ini dimulai dari kelompok lanjut usia hingga menyerang seluruh kelompok usia baik itu bayi-balita, remaja, dan usia reproduksi (Artathi Eka Suryandari and Trisnawati, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai pandemi, dan telah diberlakukannya upaya-upaya dalam pencegahan penyebaran virus corona meliputi pembatasan keramaian, perjalanan, adanya isolasi, serta penutupan fasilitas hingga pengaturan pelayanan publik. Dilaporkan kondisi tersebut dapat juga berpengaruh terhadap pelayanan posyandu diantaranya pengukuran tumbuh kembang dan imunisasi (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan posyandu khususnya pemberian imunisasi tidak berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini, hal ini disebabkan adanya rasa kecemasan, ketakutan membawa bayi atau balitanya membawa ke kegiatan posyandu. Begitu juga dengan petugas kesehatan tidak sedikit merasa ragu-ragu dalam melaksanakan pelayanan posyandu di tengah pandemi Covid-19. Apabila keadaan tersebut terus terjadi mengakibatkan cakupan imunisasi nasional mengalami penurunan, dan masalah gizi anak akan meningkat baik itu gizi kurang maupun stunting.

Di tengah pandemi Covid-19 ini diharapkan pelayanan imunisasi harus tetap berjalan dengan baik dengan mengikuti protokol kesehatan. Mengikuti protokol kesehatan yang ada kegiatan posyandu akan tetap aman dilaksanakan baik bagi bayi-balita, pendamping bayi balita, kader maupun petugas kesehatan.

Kecemasan orangtua di masa pandemic Covid-19 ini bias jadi disebabkan ketidaktahuan orang tua dalam pencegahan Covid-19 terutama pada saat mengikuti posyandu. Alasan lain adalah tidak adanya petunjuk teknis posyandu yang tersedia pada masa pandemi Covid-19. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman COVID-19

terhadap kehidupan ibu dan bayi, serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, dan isolasi sosial karena pandemi COVID-19 (Lebel *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan (Aritonang, 2018) didapati pengetahuan merupakan suatu kemampuan untuk melakukan tindakan yang dianggap baik, pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan.

Dari hasil survey awal 5 ibu yang memiliki bayi dan balita, seluruhnya mengaku tidak pernah membawa bayi-balitanya ke posyandu baik melakukan pengukuran tumbuh kembang maupun imunisasi. Seluruh ibu mengatakan ada rasa ketakutan tersendiri jika membawa bayinya ke posyandu ataupun ke puskesmas sejak di bulan Februari yang lalu. Kecemasan juga dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Dirasakan ibu dan keluarga adalah cemas ketika menunggu antrian di posyandu, dikarenakan akan adanya kerumunan orang. Pada saat melakukan survey di lapangan rasa cemas yang disampaikan oleh ibu-ibu tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemui tentang upaya pencegahan penyebaran Covid. Masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti protokol

pesehatan seperti tidak memakai masker di kerumunan, kemungkinan hal tersebut pula yang mengakibatkan munculnya rasacemas membawa bayi-balitanya ke posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk melihat kecemasan ibu dalam membawa bayi-balitanya ke posyandu di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa di pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi-balita di Lingkungan V sebesar 63 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisa dengan secara univariat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pemahaman ibu tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan

N	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	< 20 tahun	9	14
	20-35 tahun	36	57
	>35 tahun	18	29
	Total	63	100
2.	Pendidikan		
	SD	7	11
	SMP	11	17
	SMA	29	46

Perguruan tinggi	16	26
Total	63	100
3 Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	27	43
PNS	10	16
Pegawai Swasta	12	19
Buruh	14	22
Total	63	100

Dari hasil penelitian didapati mayoritas responden berusia pada rentang usia 20-35 tahun (57%), mayoritas dengan pendidikan tamat SMA (46%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (27%)

2. Pemahaman ibu bayi-balita tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada saat pelaksanaan posyandu

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	42	67
	Baik	21	33
Total		63	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada saat pelaksanaan posyandu.

3. Kecemasan ibu bayi balita

Tabel 3 Distribusi frekuensi Kecemasan ibu pencegahan infeksi COVID-

No	Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	49	78
	Rendah	14	22
Total		63	100

Hasil penelitian mayoritas (78%) responden memiliki kecemasan yang tinggi jika membawa bayi balitanya ke posyandu.

PEMBAHASAN

Pengontrolan penyebaran virus COVID-19 adalah suatu tantangan besar, hal ini dikarenakan transmisi virus yang tinggi, vaksin yang belum ada serta belum ditemukan penanganan farmakologis dalam penyembuhannya (Zhai and Du, 2020). Sehingga menimbulkan dampak kecemasan yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dibutuhkan upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 seperti promosi pemakaian masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian dan bepergian.

Masalah yang muncul di tengah pandemi Covid-19 adalah rendahnya cakupan imunisasi dan pengukuran tumbuh kembang bayi balita yang disebabkan kurangnya keaktifan ibu dan keluarga membawa bayi-balitanya ke posyandu.

Dari hasil penelitian didapati bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan yang tinggi (78%). Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat Covid-19, masyarakat diharapkan dapat segera dapat beradaptasi di masa

pandemi. Sering sekali hal tersebut mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat kerentanan secara fisiologis untuk tertular gejala covid-19 (Rinaldi and Yuniasanti, 2020). Umumnya permasalahan kesehatan mental yang terjadi adalah stres, cemas, dan depresi yang menggambarkan kondisi psikologis yang dapat terjadi pada siapa saja yang terkena imbas covid-19. Munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat (WHO, 2020).

Mayoritas tingginya kecemasan yang ditemukan di lokasi penelitian dapat disebabkan oleh mayoritas responden berpendidikan yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 pada saat pelaksanaan posyandu. Perbedaan tingkat kecemasan setiap orang dipengaruhi beberapa faktor termasuk faktor demografi (Goodwin *et al.*, 2011).

Selain itu, adanya persepsi mengenai risiko terpapar dimungkinkan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tercatat penyumbang kasus positif Covid-19.

Kecemasan yang tinggi ini pula yang mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu balita pada saat kegiatan posyandu. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa

masih belum beradaptasinya masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehingga perlu dilakukan inovasi terkait terciptanya posyandu yang aman di tengah pandemic sesuai dengan petunjuk teknis, selain itu butuh dilakukan promosi kesehatan menggunakan pendekatan interpersonal di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan merubah perilaku masyarakat. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Aritonang, 2018) bahwa melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada ibu bayi balita mampu meningkatkan cakupan Imunisasi Pentabio lanjutan. Bersama kader, ibu PKK, dan petugas kesehatan membuat system posyandu yang lebih aman di masa pandemic Covid-19.

SIMPULAN

Tingginya kecemasan pandemi covid-19 dalam keikutsertaan posyandu di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, j. (2018) 'peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio lanjutan setelah pemberian pendidikan kesehatan di puskesmas lampaseh aceh', *jurnal riset kesehatan nasional*. Doi: 10.37294/jrkn.v2i2.125.
- Artathi eka suryandari and trisnawati, y. (2020) 'studi deskriptif perilaku

- bidan dalam penggunaan apd saat pertolongan persalinan selama pandemi covid-19', *jurnal bina cipta husada*, 4(2), pp. 119–128. Available at:
<https://stikesbinaciptahusada.ac.id/filejurnalbch/index.php/filejurnalbch/article/view/38>.
- Direktur jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit kemenkes ri (2020) 'petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi covid-19', *kementerian kesehatan indonesia*.
- Goodwin, r. *Et al.* (2011) 'initial psychological responses to swine flu', *international journal of behavioral medicine*. Doi: 10.1007/s12529-010-9083-z.
- Lebel, c. *Et al.* (2020) 'elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the covid-19 pandemic', *journal of affective disorders*. Doi: 10.1016/j.jad.2020.07.126.
- Purnamasari, i. And rahayani, a. E. (2020) 'tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19', *jurnal ilmiah kesehatan*, 10(1), pp. 33–42. Available at:
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>.
- Rinaldi, m. R. And yuniasanti, r. (2020) *covid-19 dalam ragam tinjauan perspektif*, *jurnal kesehatan*.
- Who (2020) 'covid-19 covid-19', *who journal for covid 19, region situational update for the africa*.
- Zhai, y. And du, x. (2020) 'addressing collegiate mental health amid covid-19 pandemic', *psychiatry research*. Doi: 10.1016/j.psychres.2020.113003.
- Zhong, b. L. *Et al.* (2020) 'knowledge, attitudes, and practices towards covid-19 among chinese residents during the rapid rise period of the covid-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey', *international journal of biological sciences*. Doi: 10.7150/ijbs.45221.